

**IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI MTs
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG KECAMATAN
SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

MITHA AMALIA ULLAK PUTRI

NPM: 1711030129



Program studi: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TABIIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

1442 H/2021

**IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing 1: Dr. Yetri, M.Pd

Pembimbing 2: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

1442 H/2021

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Tujuan penelitian yaitu: Diketahui mutu perencanaan pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung, Diketahui strategi pelaksanaan mutu pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung dan Diketahui mutu evaluasi pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Adapun yang belum terlaksana adalah masih terdapat tenaga pendidik yang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik melaksanakannya, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran AL-Quran Hadist masih belum terlaksana, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

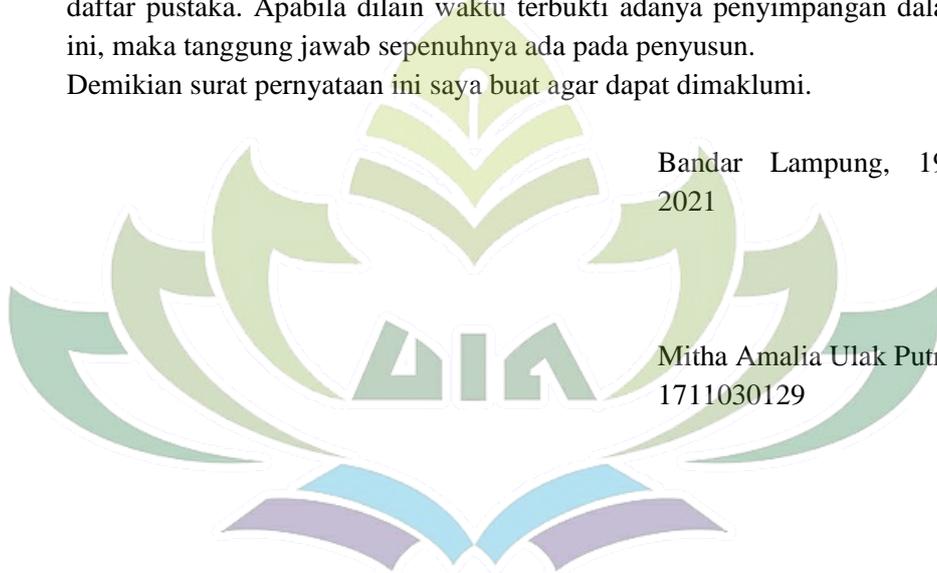
Nama : Mitha Amalia Ullak Putri
NPM : 1711030129
Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Mutu Pembelajaran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun Sendiri, bukan Duplikasi Atau pun Saduran dari karya orang lain Kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Maret
2021

Mitha Amalia Ulak Putri
1711030129





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

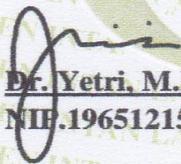
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa : **MITHA AMALIA ULLAK PUTRI**
NPM : **1711030129**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

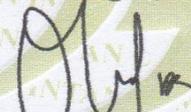
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

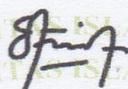
Pembimbing I,


Dr. Yetri, M.Pd
NIP.196512151994032001

Pembimbing II,


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Ketua Jurusan MPI


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI MTSn 2 BANDAR LAMPUNG”**, Disusun oleh **MITHA AMALIA ULLAK PUTRI, NPM :1711030139**, Program studi : **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINRaden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis, 22 April 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)
Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Yetri, M.Pd.** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (Surat Ali Imran ayat 139)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Ayahandaku dan Ibunda yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non material terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun di akhirat.
2. Kepada mamang dan bibik ku, Adikku, ka reni, dan teman teman , serta yang senantiasa memberiku motivasi serta memberikan gambaran tentang seberapa penting memperjuangkan pendidikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mitha Amalia Ullak Putri, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 September 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Mirhanudin dan Ibunda Mahduli, dan memiliki satu adik laki-laki yang bernama Mabel Saputra

Pendidikan bermula di SDN 6 Gedong Air tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2014, Selanjutnya mengenyam pendidikan menengah atas di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tamat pada tahun 2017

Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan selaku seketaris jurusan MPI yaitu bapak Dr. Oki Dermawan M.Pd yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Yetri M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
7. Sahabat dari SD, SMP, SMA yang masih menjalin silaturahmi yang baik hingga saat ini yang selalu mendo'akan hingga skripsi ini selesai.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah membantuku dan mendoakanku hingga selesai skripsi ini.
9. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bago pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin...

Bandar Lampung, 19 Maret
2021

Mitha Amalia Ulak Putri
1711030129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
.....	x
DAFTAR ISI	xi
.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Relevan	13
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	28
B. Mutu Pembelajaran	30
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46

1. Sejarah MTs N 2 Bandar Lampung	46
2. Visi, Misi MTs N 2 Bandar Lampung	47
3. Struktur Organisasi Madrasah	48
4. Data Keadaan Guru	50
5. Data Keadaan Siswa	54
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Perencanaan Pembelajaran	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran	56
3. Evaluasi Pembelajaran	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Perencanaan Pembelajaran	62
B. Pelaksanaan Pembelajaran	64
C. Evaluasi Pembelajaran	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar nama, Periode Masa Jabatan Kepala Madrasah di MTs N 2 Bandar Lampung	46
Tabel 3.2 Data Keadaan tenaga Pendidik / Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	49
Tabel 3.3 Data Keadaan Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triagulasi Data25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGAS JUDUL

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Implementasi Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

1. Implementasi

Kata 'implementasi' bersinonim dengan kata 'pelaksanaan'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai 'Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal'.¹ Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.

2. Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹

3. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

Ruang lingkup pembelajaran dalam Skripsi ini yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

4. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di kota Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, telah tergambar, maksud dari penulis mengemukakan proposal skripsi ini.

B. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak terlepas dari situasi dan kondisi konkrit dalam masyarakat, karena pendidikan selalu mempunyai watak yang dicerminkan oleh keadaan dan sifat masyarakatnya yang berbeda-beda. Pendidikan senantiasa merupakan refleksi dari situasi

¹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h.3

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.5

objektif serta sarat sejarah yang konkrit pada waktu itu. Jika keadaan di atas ini kita hubungkan dengan situasi di Indonesia yang berlatarbelakang demokrasi Pancasila, maka perumusan pendidikan hendaknya membimbing anak menjadi manusia, yang memiliki kecakapan-kecakapan dan Sifat yang diperlukan untuk ikut aktif dalam usaha pembangunan nasional dan yang mempunyai kesadaran mengabdikan kepada cita-cita rakyat Indonesia.³

Madrasah merupakan institusi atau lembaga sebagai sarana pendidikan untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara pendidik dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis. Secara lebih mendalam perlu dipahami apa itu sekolah. Menurut pendapat sagala madrasah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, lulusan madrasah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa.

Dalam sebuah wadah organisasi atau kelembagaan tentulah mempunyai tujuan, visi dan misi yang menjadi target pencapaian dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Untuk mencapai kesemuanya tersebut maka perlulah melalui serangkaian proses yakni; perencanaan program, implementasi program, hingga sampai tahapan evaluasi hasil pelaksanaan program. Semua hal diatas haruslah terstruktur dengan jelas dan rapi karena hal di atas adalah merupakan prinsip manajemen dalam ajaran Islam.⁴

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda : *Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”*. (HR Thabrani)

Dilihat dari proses pendidikan dilakukan secara sengaja dan penuh dengan kesadaran dan ditambah lagi dengan terencana melalui proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa hakekat pendidikan adalah sebuah pengembangan kecerdasan yang melahirkan sebuah karakter. Pendidikan dapat dipahami dan didekati dari berbagai dimensi. Proses yang tidak akan pernah selesai (*never ending process*) itu merupakan Pendidikan. Manusia itu adalah hasil dari proses belajar mengajar dan belajar itu merupakan salah satu proses didalam kepribadian siswa.⁵

Keberhasilan penyajian dan penyerapan ilmu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya kualitas pendidik, layanan administrasi, sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu Pendidikan. Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait

³ Moerdiyanto, “N,” *Artikel Siti-Murdi*, 2012.

⁴ *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (CV Toha.Putra, 2015).

⁵ Kemendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan Quality Assurance atau penjaminan mutu. Keberhasilan penyajian dan penyerapan ilmu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya kualitas pendidik, layanan administrasi, sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu Pendidikan. Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan Quality Assurance atau penjaminan mutu.⁶

Dalam Aqur'an konsep manajemen mutu muncul dalam pesan Allah Q.S. Al-baqorah ayat 148 berikut:

قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ ۖ جَمِيعًا اللَّهُ بِكُمْ بَاتٍ تَكُونُوا مَا آتَيْنَ الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا ۗ مَوْلَاهَا هُوَ وَجْهَةٌ وَلَكُلِّ

Artinya: *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam segala aspek kehidupan,nyatanya mempengaruhi kondisi dunia pendidikan yang mengakibatkan kemunduran mutu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.Mengacupada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Sistem Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”.

Untuk itu maka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu harus terus diupayakan agar tujuan pendidikan secara keseluruhan dapat terwujud sesuai dengan standar nasional pendidikan.Proses pendidikan berlangsung dalam madrasah, rumah maupun masyarakat. madrasah adalah suatu lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas berlangsungnya proses Pendidikan formal.⁷

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri,

⁶ Kemendiknas.

⁷ M.J Christina, “Assessing the Effectiveness of the Adapted Advensity Quotient Programing a Special Education School,” 2012.

kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara”⁸.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu seperti yang telah disampaikan diatas, maka penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 3 pasal 4 ayat (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Ayat (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.⁹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka tujuan suatu Lembaga pendidikan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, madrasah senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang bermutu. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas karena guru merupakan salah satu penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan itu maka untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dapat dimulai dari pelaksanaan proses belajar mengajar yang bermutu pula pada setiap jenjang pendidikan yang ada.

Dalam proses belajar mengajar akan jauh lebih baik jika memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik pula. Belajar yang efektif bagi siswa adalah ketika mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mampu memahami apa yang dipelajarinya, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1b bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar yang bermutu akan berdampak pada proses pendidikan yang juga bermutu. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang bermutu, selain berpegang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang ada dapat pula bercermin pada konsep *Child-friendly school* yang dicetuskan oleh Unicef. *Child-friendly school* atau sekolah ramah anak merupakan model pendidikan dari Unicef untuk mempromosikan Pendidikan yang bermutu bagi setiap anak. Model sekolah ramah anak adalah berpusat pada anak, peka terhadap gender, inklusif, keterlibatan komunitas, sehat dan ramah

⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).h.57

⁹ Edward Salis, *Total Quality Manajemen in Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010).h.68

lingkungan. Child-friendly school memiliki 3 prinsip utama yaitu: 1) *child centredness*; 2) *democratic participation*; dan 3) *inclusiveness*.

Proses belajar mengajar haruslah berpusat pada siswa atau dengan kata lain proses belajar mengajar yang baik adalah proses belajar yang ramah anak atau siswa. Dengan mengacu pada ketiga prinsip tersebut diharapkan mutu proses belajar mengajar dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Perbaikan mutu proses belajar mengajar harus dilakukan pada setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali pada pendidikan di madrasah. Madrasah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan, merupakan satuan pendidikan yang penting keberadaannya, oleh karena itu madrasah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi madrasah yang bermutu.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah. Salah satu upaya tersebut adalah adanya peningkatan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Penerapan mutu pembelajaran di sekolah sangat tepat, karena mutu pembelajaran sebagai suatu sistem, mutu tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, mutu pembelajaran menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.

Mutu pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan. Pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, (2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, (3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Keragaman pelanggan tersebut membuat seluruh institusi Pendidikan harus lebih memfokuskan perhatian mereka pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat mengadopsi penerapan manajemen mutu dengan melakukan perubahan budaya yang ada di sekolah menuju ke arah perbaikan. Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan output Pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia Pendidikan harus bermutu dan berdaya guna.

Dilihat dari uraian di atas penulis melakukan pra penelitian pada tanggal 02 Oktober 2019, melalui wawancara langsung dengan wakil kepala madrasah yang dilakukan Penulis di MTS N 2 Bandar Lampung dimana madrasah tersebut memiliki tujuan untuk

¹⁰ Fadli, "Implementasi Mutu Pembelajaran Di MA Al Hikmah Bandar Lampung," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, n.d.

mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang bermutu lembaga pendidikan tersebut terindikasi mulai bertahap mengimplementasikan mutu sudah lima tahun ini. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran sepertinya belum terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran diduga belum melaksanakannya dengan maksimal, seperti menjelaskan pentingnya materi pelajaran kepada siswa, melakukan apresiasi, penggunaan waktu pembelajaran dan media pembelajaran. Oleh karena itu penting adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan implementasi Mutu pembelajaran Mutu sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan terutama siswa yang berada di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mengkaji secara seksama untuk menemukan solusi dalam Implementasi mutu pembelajaran dalam meningkatkan mutu belajar mengajar di MTs N 2 Bandar Lampung.

C. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis memfokuskan penelitian yaitu Implementasi Mutu Pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung, Adapun sub fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu pembelajaran pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung
2. Strategi pelaksanaan mutu pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung
3. Evaluasi mutu pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian yaitu implementasi mutu pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana mutu evaluasi pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis hendak mencaai tujuan penelitian yaitu:

1. Diketahui mutu perencanaan pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung
2. Diketahui mutu evaluasi pembelajaran di MTs N 2 Bandar Lampung

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut.

- b. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan tentang implementasi mutu pembelajaran mutu terpadu dalam sebuah lembaga Pendidikan
2. Manfaat Praktis:
- a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini penulis terima pada masa perkuliahan di program studi Mutu pembelajaran Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

G. PENELITIAN YANG RELEVAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dari segi objek, tempat, subjek, dan waktu penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi mutu pembelajaran mutu terpadu adalah sebagai berikut:

1. Jam Jami M. Syukri membahas tentang implementasi mutu pembelajaran mutu terpadu di SD Negeri 3 Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Adapun temuan-temuan tersebut berupa: 1) SD Negeri 3 Kecamatan Muara Pawan selalu melakukan perbaikan dengan meninjau kembali hasil-hasil dua tahun terakhir; 2) mengikut sertakan guru dan staff dalam pengembangan serta pelatihan; 3) berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan; 4) serta memberikan penghargaan *reward*; 5) dan memberikan tugas dan informasi yang jelas kepada pendidik.
2. Adapun Era Yussmina, Murniati, Niswanto membahas tentang implementasi mutu pembelajaran mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah pada SMK Negeri 1 Banda Aceh, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pentingnya penerapan mutu pembelajaran mutu terpadu dalam meningkatkan kinerja sekolah. SMK Negeri 1 Banda Aceh sudah memiliki sertifikat ISO yang merupakan standar internasional yang diakui untuk sertifikasi mutu pembelajaran mutu, serta adanya konsultan mutu yang selalu memberikan saran dan pengarahan dalam pengimplementasian mutu pembelajaran mutu. Adapun bukti yang mendukung keberhasilan mutu pembelajaran mutu terpadu adalah kecilnya angka pengangguran dari lulusan sekolah, dan adanya keikutsertaan komite sekolah, wali murid, serta adanya dukungan dinas pendidikan serta pemerintah kota.¹⁷
3. Linda Wahyuning membahas tentang mutu pembelajaran mutu terpadu di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari. Implementasi mutu pembelajaran mutu terpadu di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari sudah berjalan cukup baik. Adapun penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan mutu pembelajaran mutu terpadu di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari dalam aspek komitmen yang dibangun didalamnya, perbaikan berkelanjutan, serta keterlibatan total dalam lembaga SMP 11 Ma'arif. Dalam segi komitmen yang dibangun SMP 11 Ma'arif

memberikan kompensasi agar para karyawan bekerja secara produktif, dalam segi perbaikan berkelanjutan di SMP 11 Ma'arif dilakukan dengan evaluasi kinerja rapat sekolah, dan dalam segi keterlibatan total sekolah melibatkan masyarakat sekitar, komite, serta guru, staff, maupun siswa yang ada didalamnya.¹⁸

4. Putri tanjong membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalanga belum maksimal. Strategi-strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin Kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat, namun masih ada juga guru yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningakatan mutu pembelajaran adalah kekurangan tenaga pendidik yang tetap, sehingga banyak digunakan tenaga pendidik yang honorer.
5. *Pertama*, Zakhiru Rahmah Zaha, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dalam tesisnya, manajemen mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran-Lamongan. Hasil yang diperoleh yaitu mutu pembelajaran yang dilihat dari empat fungsi proses manajemen (*planning, organizing, actuating, and controlling*), belum dilaksanakan secara maksimal maka manajemen mutu dalam perbaikan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditingkatkan. Peningkatan mutu layanan pembelajaran dilakukan dengan adanya sekolah yang mempunyai rencana pengembangan sekolah yang menurut visi, misi, tujuan dan program strategis sekolah, adanya pembagian tugas yang jelas, adanya pembiayaan yang selalu meningkat tiap tahun, peserta didik dilayani dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran menunjukkan atau berada pada posisi.¹¹

Perbedaan Penelitian ini dengan beberapa jurnal yang ada, yaitu terdapat dalam unsur focus penelitian, dan tempat penelitiannya, pada jurnal terdapat sub focus nya hanya pada peningkatan mutu pembelajaran, sementara pada penelitian ini berfokus pada proses pembelajarannya di MTs N 2 Bandar Lampung, sehingga hasilnya pun, berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, maka pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini

¹¹ Zakhiru Rahma Zaha, "Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 06 Krangasem Paciran-Lamongan," 2019.

adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dengan menghendaki keutuhan dengan yang ada di lapangan. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan nantinya dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita yang relevan.

Dalam pendekatan kualitatif ini pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan secara komprehensif, holistik dan integratif serta mendalam melalui kegiatan mengamati orang lain dalam lingkungannya dan bersinteraksi dengan mereka tentang keadaan sekitarnya. Sehingga penelitian dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan hipotesis. Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dalam waktu tertentu.¹²

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang.¹³

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana Penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada stakeholder atau kepala sekolah serta para pendidik, dengan waktu tertentu.

3. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di MTs N 2 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung, di madrasah tersebut adalah suatu lembaga pendidikan formal jenjang tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Bidang Pendidikan Agama Islam pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁴ Sesuai dengan prosedur tersebut maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi Atau Pengamatan

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Menurut Parsudi Suparlan pengamatan peran serta adalah sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan Penulis melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan makna yang diberikan atau

¹² Sugiyono, *Methodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009).h.50

¹³ Sugiyono.

¹⁴ Sugiyono.

difahami oleh para warga yang ditelitinya.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, serta kegiatan yang terdapat di MTS N 2 Bandar Lampung.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Kegiatan wawancara secara mendalam ini, menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara, penggalan data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁴⁸

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Instrumen Penelitian

Peneliti selaku *instrument utama* penelitian, (*the researcher is the key instrument*) hendaknya memenuhi *kevalidan* data. *validasi* terhadap peneliti ini menyangkut pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, Penguasaan teori dan wawasan terhadap subyek yang diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki kancah penelitian dimana *validasi* tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui *evaluasi diri*. Selanjutnya ditegaskan bahwa dalam proses evaluasi diri, peneliti memposisikan diri sebagai *human interest* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan penelitian sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, membuat kesimpulan atas temuan. Disamping *instrument utama* juga menggunakan *instrument penunjang* seperti tape recorder, tustel, kamera, perekam, format-format desain penelitian, dan tulis menulis.

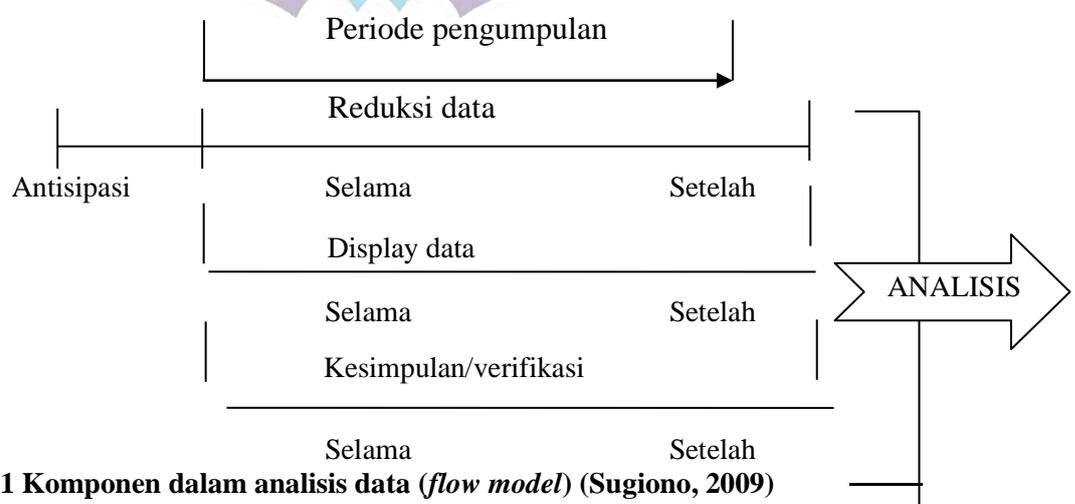
Dalam pengumpulan data, peneliti berperan sebagai *instrument utama* dengan dibantu oleh instrumen-instrumen non manusia walaupun sifatnya sangat terbatas. Orang sebagai instrument memiliki senjata dapat memutuskan secara *pleksibel* dan senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan. Namun demikian peneliti harus tetap menjaga *obyektifitasnya* dalam melakukan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data akan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.¹⁵

Dilihat dari kapan analisis data dilakukan maka peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama di lapangan dilakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir dari sebuah analisis selama di lapangan maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan Penulis menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun dan menata, dan meninjau kembali hasil analisis; apakah Penulis sudah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus untuk dijadikan laporan akhir penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa metode analisis data kualitatif melalui tiga kegiatan yaitu pengumpulan, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Ia mengemukakan komponen-komponen Analisis data sebagai berikut :¹⁶



Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*flow model*) (Sugiono, 2009)

¹⁵ Etta Mamang Sangatdji, *Methodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000).

¹⁶ Sugiyono, *Methodologi Penelitian*.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya Penulis untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Penulis secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung; pada saat di lapangan untuk mengurut, mensistematiskan data. Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka Penulis melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana diperlukan dan mana yang dibuang. Sehingga pilihan-pilihan tersebut merupakan pilihan analitis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.¹⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya Penulis untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang kemungkinan pengambilan kesimpulan. Di sini Penulis berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat.

Penyajian data pada masing-masing fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Misalnya, penyajian data pada fokus strategi kepemimpinan kepala madrasah mengatasi hambatan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di madrasah. Di sini Penulis membuat teks naratif yang mempunyai satu kesatuan berdasarkan data yang ditemukan serta terseleksi di lapangan.¹⁸

Di samping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matriks atau bagan-bagan yang akan mempermudah Penulis untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, maka Penulis akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehingga Penulis dapat melakukan penyederhanaan data untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimaksudkan Penulis mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya “kesepakatan intersubjektif”.

¹⁷ Solichin Abdulahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008).h.187

¹⁸ Ibid.h.68

Penarikan kesimpulan merupakan langkah awal membuat kesimpulan yang bersifat terbuka atau umum. Hal ini dapat tercermin pada temuan sementara pada masing-masing fokus.

4. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu atau sering juga disebut analisis dalam situs atau dalam kasus merupakan upaya mengumpulkan, menyajikan dan menarik kesimpulan pada masing-masing kasus. Penulis melihat fenomena focus penelitian dengan maksud untuk menemukan teori atau temuan sementara. Pada analisis pada kasus tunggal ini, Penulis melakukan tahapan-tahapan analisis yang sudah ditetapkan; dimana untuk menemukan preposisi-preposisi awal atau teori sementara untuk setiap fokus penelitian.¹⁹

7. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik yaitu; observasi terus-menerus, triangulasi, dan pengecekan anggota, diskusi teman sejawat dan kecukupan referensi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

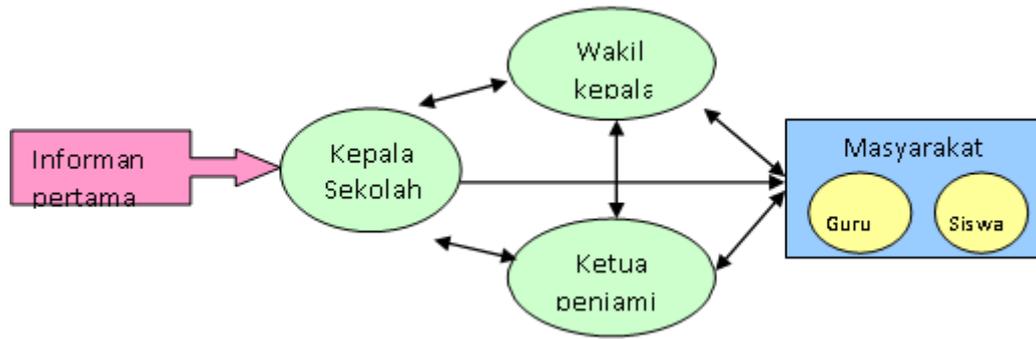
a. Observasi terus – menerus

Teknik pengecekan dengan observasi secara terus-menerus akan bermanfaat bagi Penulis untuk memahami sejauh mana kredibilitas data yang didapatkan di lapangan. Penulis berupaya memahami fokus secara selama melakukan observasi memperpanjang waktunya. Misalnya, Penulis melakukan observasi tentang hubungan sosial dan emosional kepala sekolah dengan pendidik, peserta didik dan karyawan. Penulis melakukan observasi berulang-ulang hal tersebut sehingga ditemukan data yang sah tentang hal tersebut.⁵³

b. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya Penulis akan mencari bentuk evaluasi penjaminan mutu, maka Penulis akan mengumpulkan data dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ketua penjamin mutu, pendidik, dan peserta didik. Data dari kelima sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Contoh alur triangulasi sumber :

¹⁹Ibid.h.65



Gambar 2 Triangulasi Sumber

Triangulasi metode merupakan upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

a. Pengecekan Anggota

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat secara informal atau formal. Pengecekan anggota secara informal dilakukan; dimana Penulis secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian ditanyakan kesahihannya kepada informan; atau informasi dari kelompok lain dapat ditest dengan kelompok lainnya.

Sedangkan pengecekan secara formal merupakan upaya Penulis untuk memperbincangkan data yang telah diperoleh melalui acara yang formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang-orang mengetahui (*knowledgeable*) tentang hal tersebut untuk mereview ulang informasi tersebut. Di sini diharapkan Penulis akan mendapatkan masukan tentang apakah data mempunyai kesahihan makna atau tidak. Sehingga melalui pengecekan ini, ringkasan data yang diperoleh kemungkinan terjadi pengurangan atau penambahan.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan penelitian kualitatif yang terdiri dari 5 (lima) BAB pokok bahasan, berikut ini sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan dalam skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 skripsi terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II skripsi terdiri dari pembahasan teori yang berkaitan dengan judul pada skripsi ini pembahasan teori yang penulis ambil adalah pembahasan teori implementasi dan tentang mutu pembelajaran.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab III dalam skripsi ini penulis mencantumkan gambaran umum tempat penelitian yaitu MTs N 2 Bandar Lampung serta deskripsi data penelitian yang penulis dapatkan dari hasil penelitian tentang implementasi mutu pembelajaran.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV yang merupakan analisis dari hasil penelitian ini, merupakan analisis data hasil penelitian yaitu analisis data dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang penulis analisis dan sajikan dalam skripsi ini.

5. BAB V PENUTUP

Bagian akhir dari sebuah skripsi adalah penutup, isi dari penulisan penutup dalam skripsi ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan yang penulis sajikan merupakan inti dari hasil penelitian yang penulis peroleh, dan saran merupakan suatu pendapat yang mendukung dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang mencakup proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.²⁰

Menurut Mazmanian dan Sebastiar Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.²¹

Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn, Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁶ Sebaliknya keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan kebijakan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan, bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Jadi dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk penerapan.

2. Model Implementasi

Model mutu pembelajaran implementasi menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks mutu pembelajaran berada di dalam kerangka *organizing-leading-controlling*. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci kegiatan didalam manajemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui:

- a. Implementasi strategi
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakkan dan kepemimpinan
- d. Pengendalian.²²

²⁰ Rian Nugroho, *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004),h. 164

²¹ Ibid.h.165

²² Ibid.h.163

Keberhasilan implementasi akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Dengan Adanya Implementasi dalam kebijakan mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk melaksanakan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan secara rinci kegiatan implementasi kebijakan di mulai dari implementasi strategi, pengorganisasian, pergerakan kepemimpinan dan pengendalian akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.²³

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.³⁶ Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³⁷ Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Mutu terkadang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu terkadang juga menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar.

Secara relatif, pemahaman terhadap mutu tidak hanya sebuah atribut produk atau layanan, namun, lebih sebagai sesuatu yang dianggap berasal dari mutu. Mutu dapat di nilai terus kelanjutannya. Definisi mutu secara relatif mengarah dua aspek yaitu tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan.

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan

²³ Ibid.h.165

terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sallis dalam bukunya *Educational Planning and Management...* "Total Quality Management is a philosophy of continuous improvement which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations".²⁴

Dari definisi tersebut Mutu pembelajaran Mutu adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut :²⁵

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- b. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu :
 - 1) Meningkatkan rasa ingin tahunya
 - 2) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan
 - 3) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan.
 - 4) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
 - 5) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan
 - 6) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

3. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan

²⁴ Fandy Tjibtono dan Anatasya Diana, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Andi Opset, 2003).h. 4

²⁵ Jeromes A.Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).h.75

pembelajaran yang ada. Setidaknya ada lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut :²⁶

- a. Direction adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
- b. Content and sequence yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran. Methods yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
- c. Constrains yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Robert H. Davis mengklasifikasikan sumber- sumber kedalam tiga bidang besar yaitu sumber-sumber manusia (human), sumber kelembagaan (institusional), dan sumber pembelajaran (instruction).
- d. Evaluation yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa.



²⁶ M.Faturrahman dan Sulistiorini, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012).h.102

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. *Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara 23 Februari 2021*, n.d.
- Al Qur'an Dan Terjemahannya*. CV Toha.Putra, 2015.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Cheristina, M.J. "Assessing the Effectiveness of the Adapted Advensity Quotient Programing a Special Education School," 2012.
- Deviana. "Manajemen Pembelajaran Pondok PesanTren." *Kependidikan* 6 (2016).
- Edward Salis. *Total Quality Manajemen in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Etta Mamang Sangatdji. *Methodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Fadli. "Implementasi Mutu PembelaJaran Di MA Al Hikmah Bandar Lampung." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, n.d.
- Fandy Tjibtono dan Anatasya Diana. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Andi Opset, 2003.
- Hamzah B.Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Jeromes A.Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kemendiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- M.Faturrahman dan Sulistorini. *Belajar Dan Pembelajaran Mningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Moerdiyanto. "N." *Artikel Siti-Murdi*, 2012.
- Peraturan Menti Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NO.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, n.d.
- Rian Nugroho. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo, 2004.
- Rumaini. *Tenaga Pendidik Pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs Negeri 2 Bandar Lampung*. Bandar Lampung, 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Jakarta: PT.Rajagrafindopersada, 2012.
- Solichin Abdulahab. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Sugiyono. *Methodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tarmadi. *Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara 23 Februari 2021*, n.d.
- Zakhiru Rahma Zaha. "Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 06 Krangasem Paciran-Lamongan," 2019.